

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah dengan menganalisa variabel apa saja yang mempengaruhi pendapatan usaha bisnis fotografi Kota Tasikmalaya Jawa Barat. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah pendapatan (Z), variabel independen yang digunakan adalah strategi kemitraan (X1) dan strategi bersaing (X2), dan pemberdayaan ekonomi (Y) sebagai variabel *intervening*.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, karena penelitian ini nantinya akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif atau berupa kata-kata yang tertulis. Menurut Bogdan dan Taylor, kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati juga diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

Menurut Arikunto (2002) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Baik itu berupa wawancara (interview), angket, pengamatan (observasi), tes, maupun yang berbentuk dokumentasi.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Sesuai dengan judul penulis “Strategi Kemitraan dan Strategi Bersaing sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus pada Usaha Bisnis Fotografi di Kota Tasikmalaya)”. Penelitian ini menggunakan 3 jenis variabel yaitu variabel independen, variabel *intervening* dan variabel dependen.

Berikut adalah variabel yang dikaji dalam penelitian ini seperti yang disajikan dalam tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Strategi Kemitraan (X1)	Strategi yang dilakukan oleh kedua pihak atau lebih dalam waktu tertentu untuk meraih keunggulan bersaing dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.	1. Tindakan kerja 2. Sifat kemitraan 3. Hubungan kemitraan 4. Sistem kemitraan 5. Keberhasilan kemitraan	Ordinal (skala Likert)
Strategi Bersaing (X2)	Pencarian posisi bersaing yang menguntungkan di dalam suatu industri, arena fundamental tempat persaingan terjadi.	1. Keunikan produk 2. Kualitas produk 3. Harga bersaing 4. Reputasi perusahaan 5. Pengalaman pelanggan 6. Strategi Pemasaran	Ordinal (skala Likert)
Pemberdayaan Ekonomi (Y)	Memberikan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka	1. Kebebasan mobilitas 2. Kemampuan membeli kebutuhan harian 3. Kemampuan membeli barang modal 4. Terlibat dalam keputusan rumah tangga	Ordinal (skala Likert)

	sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya.	5. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga 6. Kesadaran hukum dan politik 7. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes 8. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga.	
Pendapatan (Z)	Pendapatan fotografer setiap bulan.	Rupiah	Rasio

3.2.2 Populasi dan Sampel

3.2.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik usaha bisnis fotografi di Kota Tasikmalaya yang berjumlah 56 unit perusahaan.

3.2.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Sensus. Menurut Sugiyono (2018) Metode Sensus atau sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan

sampel semua sebagai subjek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi. Sampel pada penelitian ini merupakan pemilik usaha bisnis fotografi di Kota Tasikmalaya, sebanyak 56 responden.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan dengan lebih cermat dan detail, misalnya peneliti dapat mengamati kegiatan objek yang diteliti. Observasi merupakan suatu bagian terpenting dalam sebuah penelitian kualitatif. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

2. Kuesioner (Angket)

Sugiyono (2018) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Teknik pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti dengan penyebaran daftar pernyataan tertulis (angket) kepada pemilik usaha bisnis fotografi di Kota Tasikmalaya (responden). Pengumpulan data ini didasarkan atas dasar jawaban dan tanggapan responden terhadap pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, penulis

menggunakan skala likert sebagai alat ukur instrumen penelitian. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2018). Berikut tabel instrumen skala likert:

Tabel 3. 2 Pengukuran Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif yaitu data disajikan dalam bentuk kata verbal bukan angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket yang disebar kepada pemilik usaha bisnis fotografi dan observasi langsung pada tempat usaha bisnis fotografi di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat.

3.3 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan maka model penelitian yaitu model penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2022) penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat

postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data dimulai dengan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil kuesioner/angket dan observasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, fokus atau permasalahan yang sesuai dengan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *Software smartPLS SEM for windows V.3.0 (Partial Least Square – Structural Equation Modeling)*. Menurut Hair et al (2021) PLS-SEM digunakan untuk pengembangan dan prediksi dari teori untuk melihat hubungan atau pengaruh antar konstruk atau variabel. Menurut Imam Ghozali (2016:417) metode PLS mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung dan diukur menggunakan indikator-indikator). Penulis menggunakan *Partial Least Square* karena penelitian ini merupakan variabel laten yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya sehingga penulis dapat menganalisis dengan perhitungan yang jelas dan terperinci.

3.4.1 Analisa Model Pengukuran (*Outer Model*)

Menurut Hair et al (2021) analisa *outer model* atau *measurement model* merupakan elemen dari model jalur yang digunakan untuk menentukan hubungan antara konstruk dan variabel indikator yang sesuai. Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini:

a. *Convergent validity*

Pengujian *Convergent validity* dari masing-masing indikator konstruk, suatu indikator dikatakan mempunyai realibilitas yang baik jika nilainya $> 0,70$ sedangkan *loading* faktor 0,5 sampai 0,6 dapat dianggap cukup. Berdasarkan kriteria ini bila *loading* faktor $< 0,5$ maka di drop dari model.

b. *Discriminant validity* adalah nilai *crossloading* faktor yang berguna apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Caranya dengan membandingkan nilai konstruk yang dituju harus lebih besar dengan nilai konstruk yang lain. Nilai *cross loading* $> 0,70$.

c. *Composite reliability*

Pengujian *composite reliability* bertujuan untuk menguji validitas instrumen dalam satu model penelitian. Atau mengukur *internal consistency* dan nilainya harus $> 0,70$. Apabila seluruh nilai variabel laten memiliki nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* $\geq 0,7$ hal itu berarti bahwa konstruk memiliki reabilitas yang baik atau kuisisioner yang digunakan sebagai alat dalam penelitian ini telah andal atau konsisten.

d. *Average Variance Extracted (AVE)* adalah rata-rata varian yang setidaknya sebesar 0,5.

e. *Cronbach alpha* adalah perhitungan untuk membuktikan hasil *composite reliability* dimana besaran minimalnya adalah 0,6.

3.4.2 Analisa Model Struktural (*Inner Model*)

Menurut Hair et al (2021) *inner model* atau model struktural merupakan elemen dari model jalur PLS yang berisi konstruksi yang menentukan bagaimana

variabel laten terkait satu sama lain serta menunjukkan jalur diantara variabel. Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini:

- a. *R Square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Menurut Chin (1998) dalam Sarwono (2015 : 30) menjelaskan “kriteria batasan nilai *R square* ini dalam klasifikasi, yaitu 0,75 sebagai substantial/kuat; 0,50 sebagai moderat dan 0,25 sebagai lemah”.
- b. *Effect size (F square)* untuk mengetahui kebaikan model. Menurut Chin (1998) dalam Ghazali (2015 : 80: interpretasi nilai *f square* yaitu 0,02 memiliki pengaruh kecil; 0,15 memiliki pengaruh moderat dan 0,35 memiliki pengaruh besar pada level struktural.
- c. *Prediction relevance (Q square)* atau dikenal dengan *Stone-Geisser’s*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi seberapa baik nilai yang dihasilkan. Apabila nilai yang didapatkan 0,02 (kecil), 0,15 (sedang) dan 0,35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif.

3.4.3 Teknik Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik *triangulasi*. *Triangulasi* merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang, baik sebelum dan atau sesudah data dianalisis (Nusa Putra, 2012). Macam-macam triangulasi diantaranya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara

mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

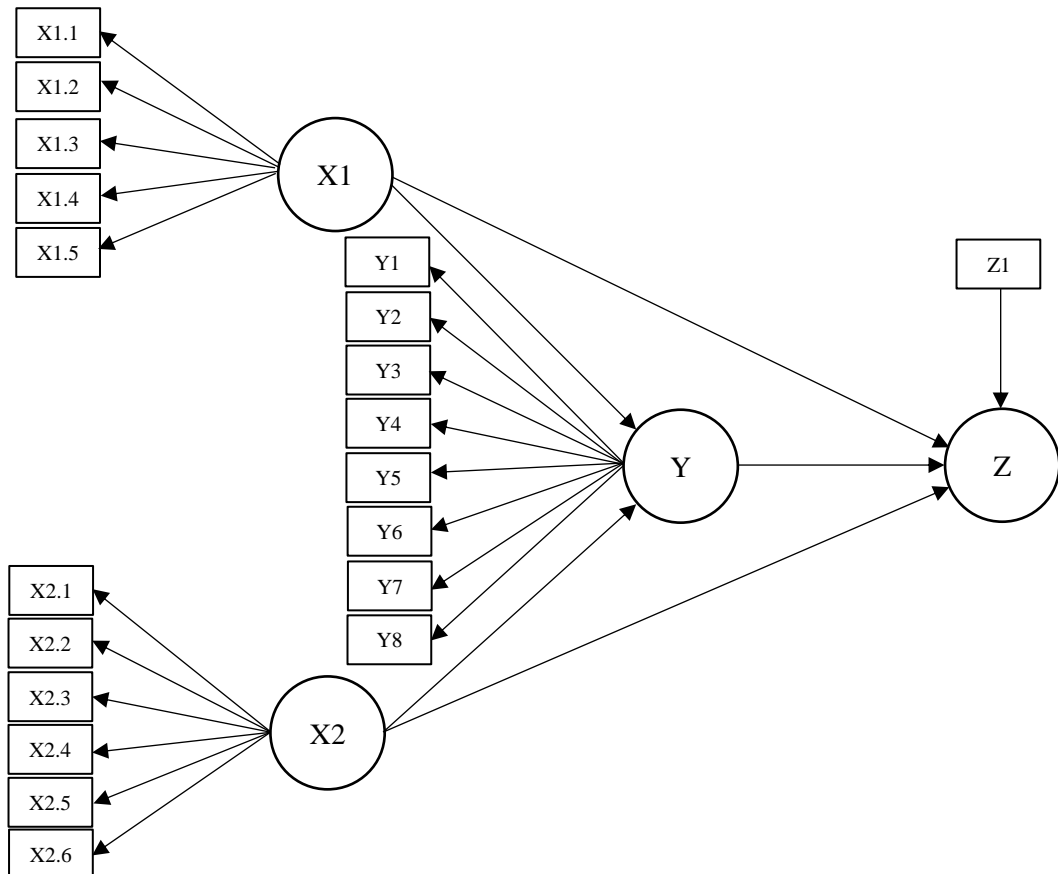
3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. (Sugiyono, 2007).

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.

3.4.4 Konstruksi Analisis PLS-SEM

Model yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Konstruksi Analisis PLS-SEM

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Hair et al. (2019), menyatakan bahwa pengujian hipotesis dalam suatu penelitian dengan menggunakan metode analisis PLS-SEM dapat dilakukan dengan melihat nilai t-statistik yang terdapat pada analisis jalur antar variabel (*path analysis*) melalui metode *bootstrapping* dalam pengujian tingkat signifikansinya. Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t-statistik dengan batas minimum 1,96 ($t\text{-value} > 1,196$, alpha 5%). Ada dua kemungkinan hasil yang dapat terjadi pada hipotesis penelitian,

dimana kedua kemungkinan tersebut adalah:

1. Hipotesis penelitian ditolak apabila nilai t-statistik pada model penelitian ini lebih kecil dari 1,96 ($t\text{-statistik} < 1,96$).
2. Hipotesis penelitian tidak ditolak apabila nilai t-statistik pada model penelitian ini lebih besar dari 1,96 ($t\text{-statistik} > 1,96$).

Lebih lanjut, jika tidak dilihat dari nilai t-statistik, dapat dilakukan dengan melihat p-value yang terdapat pada analisis jalur antara (*path analysis*) melalui metode bootstrapping dengan ukuran p-value $< \alpha$. Sehingga, dengan tingkat alfa sebesar 5% ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis tidak ditolak jika p-value $< 0,05$.